

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepercayaan diri terhadap perilaku keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini berlawanan dengan tujuan penelitian karena nilai signifikansi pada variabel ini sebesar 0,051 yaitu lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan teoretis dan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa mungkin memiliki literasi keuangan yang cukup, tetapi mereka belum dapat mengubah pemahaman tersebut menjadi kesadaran emosional yang konsisten dalam mengatur keuangan mereka setiap hari.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menjawab tujuan penelitian karena nilai signifikansi pada variabel ini sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05, yang di mana hal tersebut menunjukkan sikap keuangan yang baik juga mencerminkan kesadaran dan tanggungjawab seseorang untuk mengatur keuangan mereka sendiri. Semakin baik sikap seseorang terhadap keuangan mereka maka akan semakin baik pula perilaku keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini berlawanan dengan tujuan penelitian karena nilai signifikansi pada variabel ini sebesar 0,222 yaitu lebih besar dari 0,05, yang di mana hal tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri atau keyakinan finansial seorang mahasiswa tidak secara langsung mendorong mereka untuk menerapkan perilaku keuangan yang bijak dalam kehidupan nyata. Mahasiswa merasa sangat percaya bahwa mereka dapat mengatur keuangan mereka di masa depan, tetapi keyakinan tersebut tidak memiliki kekuatan atau motivasi yang cukup untuk mendorong niat mereka menjadi tindakan nyata dalam perilaku keuangan mereka.

5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan dalam proses penelitian yang dapat memengaruhi hasil penelitiannya. Berikut adalah beberapa dari keterbatasan tersebut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang memengaruhi variabel perilaku keuangan. Oleh karena itu, penulis berharap akan ada variabel tambahan yang memengaruhi variabel lain yang memengaruhi perilaku keuangan dalam penelitian berikutnya.
2. Data sepenuhnya dikumpulkan melalui instrumen kuesioner tertutup yang digunakan melalui *Google Form*. Metode ini mungkin memiliki potensi bias subjektivitas, yang berarti responden cenderung memilih jawaban

yang dianggap ideal atau normatif secara teoritis daripada yang mencerminkan perilaku sehari-hari yang sebenarnya.

5.3. Implikasi

5.3.1. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini menemukan bahwa variabel sikap keuangan terbukti menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku keuangan. Oleh karena itu program edukasi keuangan perlu ditingkatkan, termasuk kebiasaan merencanakan pengeluaran, mengontrol konsumsi, dan mengingat kebutuhan pengambilan keputusan keuangan jangka panjang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membangun orientasi jangka keuangan mahasiswa dengan menetapkan tujuan finansial mereka, seperti modal usaha, biaya kuliah, atau dana darurat. Sikap yang berorientasi masa depan telah ditunjukkan untuk mendorong perilaku menabung dan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan terencana dibandingkan dengan hanya merasa yakin tentang uang mereka.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur dan kerangka konseptual terkait perilaku keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah

dilakukan, maka penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoritis sebagai berikut.

1. Penelitian ini menemukan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak secara otomatis membentuk *perceived behavioral control* yang kuat, karena niat berperilaku juga dipengaruhi oleh sikap (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Temuan ini sejalan dengan penelitian Swastika & Hamid (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh keinginan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini meningkatkan TPB dengan menunjukkan bahwa dimensi kognitif dan dimensi afektif harus digabungkan untuk mendorong niat dan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan.
2. Penelitian ini menemukan bahwa variabel sikap keuangan sangat mendukung dan memperkuat pilar *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dalam *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan mereka, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wasita *et al.*, (2022) dan Aminah & Haqi (2023) yang juga menemukan bahwa memiliki sikap

keuangan yang positif membuat orang lebih mampu mengatur pengeluaran mereka, mengatur keuangan mereka, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

3. Penelitian menemukan bahwa variabel kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil tidak signifikan dari variabel kepercayaan diri memberikan perspektif baru tentang pilar *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* tidak selalu berdampak secara langsung pada perilaku keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laura & Safitri (2022) yang juga menemukan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena tindakan sehari-hari dalam pengelolaan keuangan tidak selalu diikuti oleh keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka. Selain itu, penelitian ini memperkuat *Social Cognitive Theory* dengan menyatakan bahwa, berdasarkan prinsip *triadic reciprocal causation*, *self-efficacy* sebagai elemen personal baru akan berdampak pada perilaku jika didukung oleh faktor lingkungan dan pengalaman.